STUDI KORELASI *SELF REGULATED LEARNING* DENGAN MOTIVASI BELAJAR SELAMA MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

JURNAL

FAHMY DWIYANTO RAUF
NIM. C03418008

FAKULTAS PSIKOLOG
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

STUDI KORELASI *SELF REGULATED LEARNING* DENGAN MOTIVASI BELAJAR SELAMA MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Fahmi Dwiyanto Rauf[1)], Anik Indarwati[2)], Lenny Syamsuddin[3)],
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: fahmirauf46@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between Self-Regulated Learning and Motivation to Study of Students of the Faculty of Psychology at Universitas Muhammadiyah.
This research used a correlational desaign using a quantitative approach used in this study is to use Ex post facto research. The sampling with a sample size of 125 respondents. Data collection using questionnaires and data analysis using univariate and bivariate analysis The Regulated Learning and the Learning Motivation of students of the Faculty of Psychology. Universitas Muhammadiyah Gorontalo with the result of p = 0.000 with means smaller than α = 0.05
.
Keywords: Self Regukated Learning, Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Self Regulated Learning dan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psiklogi di Universitas Muhammadiyah Gorontalo Motivasi belajar ini sangat penting dan baik lagi jika ditambah oleh self-regulated learning. Jika seseorang memiliki motivasi belajar ditambah dengan self-regulated learning maka motivasi belajar menjadi meningkat, proses belajar menjadi tercapai dan lebih terstuktur.
Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian Ex post facto. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 125 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Self Regulated Learning dan Motivasi Belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo dengan hasil p = 0.000 yang berarti lebih kecil dari α = 0.05

Kata Kunci: Motivasi Belajar,Self Regulated Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus selalu berkembang sesuai dengan perubahan zaman, proses pendidikan tidak boleh stagnan pada zamannya tetapi harus bersipat mengantisipasi perkembangan zaman yang selalu berubah, dewasa ini pendidikan seharusnya dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat antisipatoris, yaitu kegiatan untuk menyongsong perkembangan-perkembangan yang diperhitungkan akan terjadi di masa depan,(Nurkholis,2013).

Perkembangan yang semakin pesat di dunia pendidikan seiring dengan perkembangan teknologi sehingga menuntut seluruh pemangku dalam dunia pendidikan untuk mampu berdaptasi dengan perubahan-perubahan dan perkembangan tersebut.(Aprizan et al., 2021 Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi dunia karena banyak hal dipaksa untuk beradaptasi dengan situasi yang baru.Tepatnya pada tanggal 11 maret 2020 diperhadapkan dengan situasi yang menjadi status Epidemi Global atau Pandemi sehingga organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan Virus Corona (covid-19). Penyebaran virus corona yang terjadi sangat cepat, merubah tatanan hidup hampir di semua aspek kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan. (Mendikbud RI, 2020.)

Dimasa pandemi ini pendidikan harus dapat menyesuaikan keadaan dan kondisi yang terjadi, dimana pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing dan juga mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. Mahasiswa dapat menggunakan aplikasi seperti google classroom, zoom, flearn, schology, dan lainnya dalam melakukan pembelajaran. (Mendikbud RI, 2020.)(Prastiwi, 2021)

Sistem pembelajaran daring memiliki kontribusi dalam menekan keterbatasan jarak selama pandemi yang terjadi saat ini. Selama kegiatan pembelajaran daring, mahasiswa dan dosen dapat terhindar dari kontak

secara langsung dan melakukan proses belajar mengajardi tempat masing-masing (Mustofa dkk., 2019). Disisi lain pembelajaran daring banyak menimbulkan problem seperti hasil riset (Ayu et at 2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak berjalan efektif, hasil penyampaian pembelajaran yang diberikan pendidikan juga tidak sepenuhnya dapat ditangkap oleh peserta didik dan peserta didik juga malas untuk mengerjakan tugas. (Then et al., 2019)

Pola kehidupan yang berubah secara drastis dan pembatasan aktivitas sosial karena pandemi berpotensi menimbulkan dampak psikologis dan juga pola pembelajaran yang mempengaruhi prestasi belajar bagi mahasiswa . Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan belajar pada mahasiswa. Lingkungan belajar yang menyenangkan secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya jika lingkungan belajar tidak nyaman maka tidak akan mendukung hasil belajar yang maksimal. lingkungan belajar yang diciptakan dari pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa(Daulay, 2021),

Sejalan dengan penelitian dari Pratama. (2021) menyatakan bahwa Sebelum pembelajaran Daring rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 80,8% dan sesudah pembelajaran Daring rata-rata motivasi belajar anak mengalami penurunan menjadi 64,01%, artinya ada penurunan motivasi peserta didik untuk belajar adalah 16,07%. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran yang sangat jelas bahwa dampak pembelajaran tersebut benar-benar menjadi hal yang sangat serius, dalam hal ini seorang guru dituntut kreatif dan inovatif dalam mengemas perangkat pembelajaran agar mampu menumbuhkan kembali semangat belajar peserta didik serta mampu memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. (Daulay, 2021)

Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar (Alhabeeb & Rowley, 2018). Hal ini juga ditunjukan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas. (Aisyah & Triana, 2022)

Motivasi belajar ini sangat penting dan baik lagi jika ditambah oleh *self-regulated learning.* Jika seseorang memiliki motivasi belajar ditambah dengan self-regulated learning maka motivasi belajar menjadi meningkat,

proses belajar menjadi tercapai dan lebih terstuktur.Jadi motivasi belajar sangat penting dan sangat berkaitan dengan self-regulated learning, agar proses belajar berjalan dengan baik serta prestasi belajar juga meningkat.(Prastiwi, 2021)

Menyesuaikan dan mengendalikan diri terutama dalam menghadapi tugas yang sulit. Mahasiswa diminta untuk biasa mengatur diri dalam belajar dimasa pandemi COVID-19 ini. Pengaturan diri atau yang biasa disebut dengan regulasi diri adalah kemampuan untuk mengontrol diri. Kemampuan regulasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar mahasiswa karena kemampuan inilah yang mengatur perilaku belajar mahasiswa. (Saputra & Hidayat, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Aimah dan Ifadah yang menunjukan bahwa Self Regulated Learning memiliki hubungan dengan motivasi belajar pada mahasiswa. Mahasiswa dengan self regulated learning yang tinggi, memiliki kecenderungan bermotivasi tinggi. Demikian pula sebaliknya, self regulated learning yang rendah berkecenderungan memiliki motivasi yang rendah pula (Nalle et al, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunaka dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian Ex post facto Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 125 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Self Regulated Learning dan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psiklogi di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1 Hasil Data Univariat

a. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	*Presentase*
Laki-laki	29	23,2
Perempuan	96	76,8
Total	125	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden Perempuan berada pada persentase tertinggi yaitu sebanyak 96 responden (76,8%), kemudian responden Laki-Laki dengan jumlah 29 responden (23, 2%).

b. Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
18	24	19,2
19	30	24,0
20	27	21,6
21	27	21,6
22	13	10,4

23	2	1,6
24	1	0,8
25	1	0,8
Total	125	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah responden umur 19 tahun sebanyak 30 responden (24,0%), disusul responden usia 20 dan 21 tahun sebanyak 27 responden (21,6%), responden usia 18 tahun sebanyak 24 responden (19,2%), responden usia 22 tahun sebanyak 2 responden (1,6). dan dengan usia 24 -25 berjumlah 1 Responden (0,8)

c. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan	%
Wiraswasta	3.2
ASN	8.0
Ibu Rumah Tangga	21.6
PNS	3.2
TNI	5.6
Guru	8.0
Pedagang	1.6
Polri	23.2
Petani	.8
Humas	.8
Kontraktor	100.0
Total	3.2

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi pekerjaan orang tua yaitu Wiraswasta sebanyak 30 responden (24,0%), disusul pekerjaan Petani sebagai Honorer 29 responden (23,2%), kemudian pekerjaan orang tua sebagai PNS sebanyak 27 responden (21,6%), ibu rumah tangga dan Pedagang sebanyak 10 responden (8,0%), Guru Sebanyak 7 responden (5,6%). kemudian ASN dan TNI sebanyak 4 responden (3,2%) ,Polro sebanyak 2 responden (1,6) ,Kemudian Humas dan Kontraktor berjumlah 1 responden(0,8)

Tabel. 2 Hasil Data Bivariat

a. Uji Normalitas

Variabel	Nilai Normalitas (sig)	Taraf Signifikan (α)
Self Regulated Learning	0,068	0,05
Motivasi Belajar	0,019	0,05

Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogorov-Smirnov Z* variabel *Self Regulated Learning* sebesar 0,068, sedangkan nilai signifikan untuk variabel Motivasi Belajar sebesar 0,019. Nilai signifikan yang diperoleh dari variabel *Self Regulated Learning* dan Motivasi Belajar > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini yaitu Self Regulated Learning dan Motivasi Belajar memiliki ditribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Motivasi Belajar	Sig
	706

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Self Regulated Learning* dan Motivasi Belajar > 0,05 yang artinya jumlah Self Regulated Learning dan Motivasi Belajar memiliki varian yang sama.

c. Uji Linieritas

Variabel Penelitian	F	P
Self Regulated Learning Motivasi Belajar	2,391	126

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *linierity* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,126 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut >0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara Self Regulated Learning dan Motivasi Belajar memiliki hubungan yang linear.

d. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *productmomentpearson*. Analisis korelasi *productmomentpearson* bertujuan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara dua variabel dan memiliki distribusi data yang normal. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Ha yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Self Regulated Learning dan Motivasi Belajar. Untuk pengujian hipotesis tersebut dilakukan penghitungan dengan analisis korelasi *productmomentpearson* dengan menggunakan SPSS Ver 26.

koefisiennya adalah 0,000 yang berarti nilai korelasinya lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara variabel Self Regulated Learning dan Motivasi Belajar.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa Ha

diterima dan kedua variabel berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang signifikan antara Self Regulated Learning dan Motivasi Belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pengujian hipotesis terdapat penerimaan Ha, dimana terdapat hubungan positif antara Self Regulated Learning dengan Motivasi Belajar. Dimana jumlah populasi dari Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo sebanyak 233 dan sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 125 Mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat Self regulated Learning pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 81 orang atau dengan prosentase 69% yang berada pada kategori sedang. Dan sisanya yang memiliki tingkat Self Regulated Learning yang tinggi yaitu 21 orang atau dengan prosentase sebesar 17%. Sedangkan yang berada pada kategori rendah yaitu terdapat 17 orang atau dengan prosentase sebesar 14%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat Self Regulated Learning mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo berada pada tingkat kategori yang sedang. Artinya, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo tidak semuanya memiliki tingkat Self Regulated Learning yang sama selama mengikuti pembalajaran daring.

Dari hasil analisis tersebut dapat diartikan juga bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo dominan memiliki self regulated learning sedang. Dalam hal ini bahwa selama pembelajaran daring sebagian mahasiswa menyadari pentingnya untuk memahami materi pelajaran, namun sebagian mahasiswa hanya belajar untuk mengerjakan tugas karena berpikir akan berdampak pada nilai dan berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa kurang dalam menentukan tujuan belajar di luar dari tuntutan tugas yang diberikan oleh dosen dan nilai yang didapatkan. Selain itu, tidak seluruh mahasiswa mampu mengatur cara belajar dan manajemen waktu belajar secara baik selama belajar mandiri dirumah.

Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo belum secara optimal dalam menentukan tujuan, belum memiliki

rencana dan mengarahkan perilaku yang sesuai dengan apa yang direncanakan, belum maksimal dalam memanfaatkan sumber daya yang menunjang proses belajar, dan belum melakukan pemantauan atau evaluasi hasil belajar secara berkala (Yustika,2015). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana et al. (2015) bahwa self regulated learning pada siswa SMA Negeri 2 Bantul kelas XI berada pada kategori sedang. Sehingga, dengan adanya kategori Self regulated learning sedang dapat ditingkatkan menjadi kategori tinggi dengan meningkatkan kognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan aspek self regulated learning yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989) yang terdiri dari aspek kognisi, aspek motivasi dan aspek perilaku. (Pamungkas & prakoso, 2020).

Self regulated learning yang dimaksud dalam penelitian merujuk pada konsep Zimmerman (1989). Peneliti memandang bahwa selama mengikuti pembelajaran daring Self Regulated Learning berpartisipasi aktif dengan mengaktifkan metakognisi (kemampuan untuk mengontrol aspek kognisi), motivasi, dan perilaku dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sejalan dengan Penelitian Mulyana et al. (2015) bahwa siswa yang 55 memiliki self regulated learning tinggi yaitu siswa yang mampu mengorganisir pekerjaan mereka, mampu menetapkan tujuan, mencari bantuan ketika diperlukan, mampu mengatur waktu untuk belajar, dan memiliki efikasi diri.

Definisi yang dinyatakan oleh Zimmerman tersebut didukung pula oleh pernyataan Pintrich (1990, hlm. 33) yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang dapat dikatakan telah menerapkan strategi Self Regulated Learning secara umum dicirikan sebagai mahasiswa yang aktif dan mengontrol secara efisien kegiatan belajar mereka dengan berbagai cara yang berbeda, seperti menentukan lingkungan belajar yang produktif dan menggunakan sumber-sumber secara efektif, mengorganisir dan melatih informasi untuk dipelajari, memelihara emosi yang positif selama tugastugas akademik, dan mempertahankan kepercayaan motivasi yang positif tentang kemampuan mereka, nilai belajar, dan faktorfaktor yang mempengaruhi proses

Pada dasarnya Mahasiswa yang memiliki self regulated learning yang tinggi terbentuk dari aspek kesadaran dan kemampuan Mahasiswa dalam merencanakan dan menetapkan tujuan belajar, memiliki dorongan dalam belajar sehingga mampu mengontrol proses belajarnya dengan baik, dan juga mampu mengatur lingkungan belajar sehingga terciptanya proses belajar yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Lai & Hwang (2016) menunjukkan bahwa peserta didik dengan self regulated learning lebih tinggi pengaturan diri, cenderung belajar secara efektif dan mencapai yang lebih baik di kelas. Sebaliknya peserta didik dengan self regulated learning yang rendah, pengaturan diri cenderung kurang baik dalam proses pembelajaran.

Begitu pula dengan Motivasi Belajar berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat Motivasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 93 orang atau dengan prosentase 72% yang berada pada kategori sedang. Dan sisanya yang memiliki tingkat Motivasi Belajar yang tinggi yaitu 19 orang atau dengan prosentase sebesar 15%. Sedangkan yang berada pada kategori rendah yaitu terdapat 17 orang atau dengan prosentase sebesar 13%. Artinya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo ada yang memiliki Motivasi Belajar yang tinggi dengan berdasarkan Self Regulated Learning yang tinggi ataupun sebaliknya.denganadanya pembelajaran daring diperlukan semangat dan dorongan dalam belajar**.**

Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Psikologi belum sepenuhnya memiliki dorongan yang kuat dalam belajar selama mengikuti pembelajaran daring. Sardiman (1998:93) juga mengungkapkan bahwa motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Mahasiswa dalam memiliki motivasi belajar yang tinggi diperlukan dorongan yang kuat,sebagaimana dalam aspek motivasi belajar. Uno (2007) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua hal yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pertama, motivasi intrinsik meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita – cita masa depan. Lalu, motivasi ekstrinsik meliputi adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Self Regulated Learning dengan Motivasi Belajar secara teori dapat dikatakan saling melengkapi. Self Regulated Learning sebagai kemampuan Mahasiswa untuk menjadi pribadi yang aktif secara metakognisi (kemampuan untuk mengontrol aspek kognisi),

motivasi, dan perilaku dalam proses belajar. Secara metakognisi, Mahasiswa yang memiliki Self Regulated Learning dapat merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan diri, memonitor diri, dan mengevaluasi diri pada berbagai tingkatan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari. Secara motivasi, mereka merasa diri mereka adalah pribadi yang kompeten, efektif, dan mandiri. Secara perilaku, mereka memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan untuk belajar yang optimal. Penerapan self regulated learning bisa digunakan selama proses pembelajaran baik secara daring maupun secara luring.

Berdasarkan hasil uji linieritas hubungan antara variabel Self Regulated Learning dengan Motivasi Belajar menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,126 (p > 0,05). Keterangan tersebut menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel Self Regulated Learning terhadap variabel Motiavasi Belajar. Hubungan antara kemampuan Self Regulated Learning dengan motivasi belajar mahasiswa yang dinyatakan signifikan dalam penelitian ini serta beberapa penjelasan ahli yang mendukungnya menunjukkan bahwa motivasi merupakan bagian dari strategi Self Regulated Learning Dengan kata lain mahasiswa yang mampu menerapkan strategi Self Regulated Learning dengan baik dalam proses belajarnya merupakan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data serta pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Self Regulated Learning pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo berada pada kategori sedang. Hal tersebut didapatkan dari hasil data penelitian yang menunjukan bahwa secara keseluruhan terdapat 81 orang atau dengan presentase 72% yang berada pada kategori sedang.
2. Tingkat Motivasi Belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo berada pada kategori sedang. Hal tersebut didapatkan dari hasil penelitian yang menunjukan bahwa secara keseluruhan sampel terdapat 93 orang atau dengan presentase yang berada pada kategori sedang.
3. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 125 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo menunjukan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara Self Regulated Learning dengan Motivasi Belajar

pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Hasil tersebut didapatkan dari uji linearitas yang menunjukan nilai p=0,126 (p>0.005) dan Hasil Uji Hipotesis dengan nilai 0,600 Positif signifikan yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antar dua veriabel. Artinya semakin tinggi Self Regulated Learning mahasiswa maka semakin tinggi Motivasi belajar mahasiswa, sebaliknya semakin rendah Motivasi Belajar maka semakin rendah Self Regulated Learning.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Triana, Y. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Meningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19*. *4*(1), 278–288.

Aprizan, Subhanadri, & Avana, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1683–1688.

Bulukumba, M. A. N. (2019). *PENGARUH REGULASI DIRI (SELF REGULATION) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MIA*. *1*(1), 42–52.

Daulay, N. (2021). *Motivasi dan kemandirian belajar pada mahasiswa baru*. *18*(1).

Dewi, R. S., Lubis, M., & Wahidah, N. (2020). Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi COVID 19. *Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal*, 217–220.

Harahap, A. C. P. (2020). Covid 19: Self Regulated Learning Mahasiswa. *Al-Irsyad*, *10*(1), 36–42. https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7646

Hardanti, R. (2020). *KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN*.

Junmiadi, A. (2021). *Risalah kebijakan publik*. *1*(April).

Lailatussaadah, dkk. (2020). Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Ppg dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh. International Journal of Child and Gender Studies. Vol 6 (2).

Maulana, S., Daryanto, & Hanifah Yuninda, N. (2020). Hubungan

Antara Pengaturan Diri Dalam Belajar (Self Regulated Learning) Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik Kelasi Xii Smk Patrior 1 Bekasi. *Journal of Electrical Vocational Education and Technology*, *4*(2), 46–52. https://doi.org/10.21009/jevet.0042.08

Pamungkas, H. (2020). *Self-Regulated Learning Bagi Mahasiswa□: Pentingkah□? 13*(1), 69–75.

Prastiwi, R. F. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap self-regulated learning pada mahasiswa. *Jurnal Neo Konseling*, *03*(03), 17–23.

Rohmatin, Y., & Latipah, E. (2015). Self Regulated Learning Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Memilih Jurusan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *12*(1), 95–108. https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-07

Saputra, Y. D., & Hidayat, Z. W. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Angkatan 2017 STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pedagogi*, *1*(2), 73–83.

Thabroni, G. (2021). *Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Sampling & Langkah*. serupa.id.

Then, W., Tinggi, S., Harapan, B., Raya, K., & Barat, K. (2019). *Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa sekolah tinggi bahasa harapan bersama*. *3*(2), 2–14.

Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara..*

Zimmerman, iB. iJ. i(2002). *iBecoming iA iSelf-Regulate iLearner: iAn iOverview iTheory iInto iPractice. Journal iof iEducational iPsychology i41 i(2) i, 64-70*

Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. Journal of Educational Psychology, 81(3), 329–339. https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329

Zimmerman, “Becoming a Self-Regulated Learner, hlm. 41. 20 B.J. Zimmerman, “Developing Self-Fullfilling Cycles of Academic Regulation: An Analysis of Exemplary Instructional Model”, dalam D.H. Schunk & B.J.

Zimmerman (Ed.), Self-regulated Learning: From Teaching to Self-Reflective Practice (New York: Guilford, 1998), hlm. 1-19. 21 L. Corno, “Volitional Aspects of Self-Regulated Learning” dalam

Zimmerman dan Schunk (Ed.), Self-regulated Learning, hlm. 191-225.

Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1988). Construct Validation of a Strategy Model of Student Self-Regulated Learning. Journal of Educational Psychology, 80(3), 284–290. https://doi.org/10.1037/0022-0663.80.3.284